

Pengaruh Penggunaan Birthing Ball Terhadap Kemajuan Persalinan pada Ibu Bersalin Kala I di Klinik Pratama ST Fransiskus Asisi Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024

Rimbun Purba¹, Nopalina Suyanti Damanik^{2*}, Ester Simanullang³, Riska Susanti Pasaribu⁴

¹⁻⁴ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan, Indoensia
ravpurba5@gmail.com¹, nopalinasuyanti@gmail.com^{2*}, estersimanullang13.es@gmail.com³,
riskasusantinataliap@gmail.com⁴

Alamat: Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: nopalinasuyanti@gmail.com

Abstract The birth ball is a physical therapy ball that helps mothers in the first stage in the progress of labor and can be used in various positions. One of the movements is sitting on the ball and rocking back and forth which makes you feel comfortable and helps progress labor by using gravity while increasing the release of endorphins because the elasticity and curvature of the ball stimulates the receptors in the pelvis which are responsible for secreting endorphins (Kurniawati, 2017). This research aims to determine the effect of using a birth ball on the progress of labor among women in the first stage of labor at the ST Fransiskus Assisi Pratama Clinic, Sei Tuan District, Deli Serdang Regency in 2024. This type of research is research using a quasi-experimental research method (quasi-experiment) with a pretest-design. posttest. The population and sample are all pregnant women from TM III Kenangan Health Center, Medan Denai District, Medan City in 2024 in May-June, as many as 32 people using the Purposive Sampling technique using the Chi Square statistical test. It was concluded that based on the results of the Chi Square test analysis, a significance value of 0.018 was obtained. Based on this value, because the p value <0.05, it could be concluded that the birth ball had an effect on the progress of labor in mothers in the first stage of labor at the ST Fransiskus Assisi Pratama Clinic, Sei Tuan District, Deli Serdang Regency, Year 2024

Keywords: Counseling, Audiovisual Media, Behavioral Compliance

Abstrak. *Birth ball* adalah bola terapi fisik yang membantu ibu inpartu kala I dalam kemajuan persalinan yang dapat digunakan dalam berbagai posisi. Salah satu gerakannya yaitu dengan duduk di atas bola dan bergoyang-goyang membuat rasa nyaman dan membantu kemajuan persalinan dengan menggunakan gravitasi sambil meningkatkan pelepasan *endorphin* karena elastisitas dan lengkungan bola merangsang reseptor di panggul yang bertanggung jawab untuk mensekresi *endorphin* (Kurniawati, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Birthing Ball Terhadap Kemajuan Persalinan Pada Ibu Bersalin Kala I Di Klinik Pratama ST Fransiskus Asisi Kecamatan Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode penelitian *quasi eksperimen* (eksperimen semu) dengan desain *pretest-posttest*. Populasi dan sampel adalah seluruh ibu hamil TM III Puskesmas Kenangan Kecamatan Medan Denai Kota Medan Tahun 2024 pada bulan Mei-Juni, sebanyak 32 orang menggunakan teknik *Purposive Sampling* menggunakan uji statistic *Chi Square*. Disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil analisa Uji Chi Square, didapatkan nilai Significancy 0.018 Berdasarkan nilai tersebut karena nilai p <0,05 dapat disimpulkan bahwa Birthing ball berpengaruh terhadap kemajuan persalinan pada ibu bersalin Kala I di Klinik Pratama ST Fransiskus Asisi Kecamatan Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024

Kata Kunci: Penyuluhan, Media Audiovisual, Kepatuhan Perilaku

1. LATAR BELAKANG

Kesehatan ibu dan anak merupakan harapan masa depan bagi semua orang. Masalah kurang diperhatikannya ibu dan anak sudah menjadi hal biasa dari dulu, masalah ini dipengaruhi oleh beberapa factor, diantaranya situasi dan kondisi. Masalah kesehatan ibu dan anak merupakan masalah yang perlu perhatian lebih karena masalah itu merupakan masalah yang mempengaruhi generasi muda yang akan terbentuk (Kemenkes RI, 2017).

Mortalitas dan morbiditas ibu hamil, ibu bersalin dan nifas masih merupakan masalah besar terutama di negara berkembang termasuk Indonesia. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan tolak ukur status kesehatan di suatu negara yang dari waktu ke waktu dapat memberikan gambaran perkembangan derajat kesehatan masyarakat dan sebagai indikator dalam penilaian keberhasilan pelayanan kesehatan serta program pembangunan kesehatan lainnya. Kematian ibu menurut *World Health Organization* (WHO) yang dikutip dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI adalah kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan/cedera.

Menurut laporan data dari WHO (2015) mencatat bahwa setiap hari pada tahun 2015 ada 830 ibu yang meninggal dunia karena komplikasi kehamilan dan persalinannya. WHO juga mencatat AKI di Indonesia (2015) sebesar 126/100.000 kelahiran hidup. Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 mencatat bahwa AKI di Indonesia masih tinggi sebesar 359/100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga di kawasan ASEAN.

Data terkini dari Kementerian Kesehatan (2017) menyatakan bahwa hingga semester I di tahun 2017 terjadi 1.712 kasus kematian ibu saat proses persalinan. Angka tersebut masih jauh untuk mencapai agenda target *Sustainable Development Goals* (SDG's) tahun 2030 yaitu 70/100.000 kelahiran hidup. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2015) menyatakan bahwa pada tahun 2014, AKI di Jawa Tengah tercatat sebesar 126,55/100.000 kelahiran hidup. Di Sumatera Utara (2012), AKI yang dilaporkan sebesar 106/100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2014 tercatat angka kematian ibu yang melahirkan sebanyak 187 dari 228.947 kelahiran hidup.

WHO (2007), menetapkan indikator persalinan caesaria 5–15% untuk setiap negara. Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2010, tingkat persalinan caesar di Indonesia 15,3% Sampel dari 20.591 ibu yang melahirkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yang diwawancara di 33 provinsi. Sekitar 38% ibu yang dioperasi caesar adalah primipara, 75%

bukan pada usia yang berisiko tinggi untuk persalinan normal melalui vagina (kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun). 80% ibu yang di caesar juga tidak mempunyai riwayat janin meninggal, dan yang mempunyai tanda komplikasi selama kehamilan hanya 15,4% (Kuswanti, 2014).

Lamanya persalinan kala I pada primigravida ini menyebabkan rasa nyeri yang dialami juga lebih lama ditambah informasi dan pengalaman yang kurang dalam menghadapi nyeri persalinan sehingga resiko mengalami keletihan akan lebih besar yang berakibat pada respon cemas, tegang, takut bahkan panik. Kecemasan dan ketakutan pada proses persalinan memacu pelepasan hormon stress yaitu hormon adrenalin dan ketokolamin yang memberikan respon kaku dan ketegangan dalam tubuh, otot hingga sel-sel. Tingkat hormon adrenalin dan ketokolamin yang tinggi dalam darah juga membuat impuls nyeri bertambah banyak, mengurangi aliran darah menuju plasenta sehingga suplai oksigen untuk janin menurun, melemahnya kontraksi rahim dan berakibat memanjangnya proses persalinan atau partus lama (Lyndon, 2014)

Kondisi ini membuat sebagian besar ibu memilih cara yang paling cepat dan gampang untuk menghilangkan nyeri yaitu operasi *sectio caesarea* tanpa indikasi yang jelas dan juga meminta untuk menggunakan obat penawar nyeri seperti epidural anestesi yang meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas pada ibu dan bayi. Penggunaan epidural anestesi dan obat-obat penghilang nyeri dapat memberikan efek samping yang merugikan meliputi fetal hipoksia, resiko depresi pernafasan neonatus, penurunan frekuensi denyut jantung dan peningkatan suhu tubuh ibu (Ilmiah, 2015).

Banyak negara-negara industri yang berhasil menurunkan tingkat kematian ibu sampai 50% dengan cara menyediakan pelayanan kebidanan secara profesional pada saat persalinan. Diharapkan Indonesia mampu memberikan pelayanan yang responsif, terjangkau serta pelayanan yang profesional oleh tenaga kesehatan yang terampil. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan asuhan persalinan normal. Fokus asuhan persalinan normal adalah dengan memberikan asuhan persalinan bersih dan aman serta mencegah terjadinya komplikasi pada ibu. Tujuan dari asuhan persalinan normal tersebut adalah menjaga kelangsungan hidup dan memberikan derajat kesehatan yang tinggi bagi ibu dan bayinya melalui upaya terintegrasi dan lengkap tetapi dengan intervensi yang seminimal mungkin agar prinsip keamanan dan kualitas pelayanan dapat terjaga pada tingkat yang optimal. (Aprilia, 2017)

Setiap wanita yang akan menjadi seorang ibu pasti ingin memberikan yang terbaik bagi anaknya. Begitu pula pada proses kelahirannya. Persalinan adalah proses yang luar

biasa dan bermakna yang seharusnya sangat membahagiakan dan menyenangkan bagi ibu. Namun dalam banyak kejadian, persalinan masih saja dianggap salah satu proses yang melelahkan dan menyakitkan bagi ibu. Pemahaman bahwa persalinan adalah proses yang mempertaruhkan nyawa menunjukkan bahwa setiap persalinan dapat menghadapi risiko atau bahaya yang mengakibatkan kematian pada ibu dan bayi baru lahir. Insiden persalinan lama juga merupakan penyumbang angka kematian pada ibu dan bayi. (Aprilia, 2017)

Birth Ball adalah terapi fisik atau latihan sederhana menggunakan bola, dimana latihan tersebut diterapkan untuk ibu hamil, ibu melahirkan dan ibu pasca melahirkan. Indikasi penggunaan *birth ball* adalah untuk meredakan nyeri pada ibu inpartu, untuk pembukaan yang lama dan untuk menurunkan kepala bayi yang lama (Kustari, 2012). *Birth ball* adalah bola terapi fisik yang membantu ibu inpartu kala I dalam kemajuan persalinan yang dapat digunakan dalam berbagai posisi. Salah satu gerakannya yaitu dengan duduk di atas bola dan bergoyang-goyang membuat rasa nyaman dan membantu kemajuan persalinan dengan menggunakan gravitasi sambil meningkatkan pelepasan *endorphin* karena elastisitas dan lengkungan bola merangsang reseptor di panggul yang bertanggung jawab untuk mensekresi *endorphin* (Kurniawati, 2017).

Penelitian di Taiwan menunjukkan hasil bahwa pada kelompok wanita yang melakukan *birth ball exercise* mengalami kala I persalinan yang lebih pendek, penggunaan analgesik yang rendah dan kejadian *sectio caesaria* yang rendah, (Kurniawati, 2017). Sriwenda (2016) membuktikan bahwa lama fase aktif persalinan 30% lebih pendek dan hambatan selama kala II persalinan menurun secara signifikan pada kelompok yang melaksanakan latihan. Studi lain yang dikemukakan oleh Masbait (2015) menunjukkan bahwa kelompok kontrol yang diberi teknik *pelvic rocking* lebih cepat mengalami pembukaan yaitu 60% selama persalinan kala I sampai pembukaan lengkap.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Birthing Ball Terhadap Kemajuan Persalinan Pada Ibu Bersalin Kala I Di Klinik Pratama ST Fransiskus Asisi Kecamatan Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024”.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Kustari, dkk (2015), *birth ball* adalah bola terapi fisik atau latihan sederhana dengan menggunakan bola. Kata *birth ball* dapat diartikan ketika latihan dengan menggunakan bola diterapkan untuk ibu hamil, ibu melahirkan dan ibu pasca persalinan.

Persalinan adalah proses pengeluaran (kelahiran) hasil konsepsi yang dapat hidup

di luar uterus melalui vagina ke dunia luar. Proses tersebut dapat dikatakan normal atau spontan jika bayi yang dilahirkan berada pada posisi letak belakang kepala dan berlangsung tanpa bantuan alat-alat atau pertolongan, serta tidak melukai ibu dan bayi (Sondakh, 2015).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian dengan metode penelitian *quasi eksperimen* (eksperimen semu) dengan desain *pretest-posttest* menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok control atau disebut *pre test-post test with control group design* yang merupakan bentuk desain penelitian dalam metode quasi eksperimen.

Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu bersalin di Klinik Pratama ST Fransiskus Asisi Kecamatan Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024 yaitu sebanyak 30 Orang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik umum Ibu Bersalin Kala I Di Klinik Pratama ST Fransiskus Asisi Kecamatan Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024

Karakteristik	Kelas Intervensi	
	F	%
Usia (tahun)		
< 20 tahun	11	36,7
20-35 tahun	18	60
>35 tahun	1	3,3
Paritas		
Primi	10	33,3
Muti	20	66,7
Grandemulti	0	
Lama Kala I		
Pembukaan Menetap	26	86,6
Pembukaan Lengkap	4	13,3

Berdasarkan tabel 1 Karakteristik responden menunjukkan bahwa Usia terbanyak pada ibu usia 20-35 tahun sebanyak 18 responden (60%), Paritas terbanyak adalah mutipara sebesar 20 responden (66,7%), Lama persalinan Kala I terbanyak pembukaan lengkap sebanyak 26 responden (86,6%),

Tabel 2 Hasil tabulasi silang Penggunaan *Birthing Ball* Terhadap Kemajuan Persalinan Pada Ibu Bersalin Kala I Di Klinik Pratama ST Fransiskus Asisi Kecamatan Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024

Kala I	Variabel				P Value
	Sebelum		Sesudah		
	F	%	F	%	
Pembukaan Menetap	26	86,7	7	23,3	0,018
Pembukaan Lengkap	4	13,3	23	76,7	
Jumlah	30		30		

Berdasarkan tabel 2. Dari data diatas dapat dianalisa bahwa pada ibu yang sebelum melakukan *Birthing Ball* mayoritas pembukaan menetap sebanyak 26 responden (86,7 %). Sedangkan sesudah melakukan *Birthing Ball* mayoritas pembukaan lengkap sebanyak 23 responden (76,7 %).

Berdasarkan hasil analisa Uji Chi Square, didapatkan nilai Significancy 0.018 Berdasarkan nilai tersebut karena nilai $p < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa *Birthing ball* berpengaruh terhadap kemajuan persalinan pada ibu bersalin Kala I di Klinik Pratama ST Fransiskus Asisi Kecamatan Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

- a. Berdasarkan data kemajuan persalinan dapat dianalisa bahwa pada ibu yang sebelum melakukan *Birthing Ball* mayoritas pembukaan menetap sebanyak 26 responden (86,7 %).
- b. Sedangkan sesudah melakukan *Birthing Ball* mayoritas pembukaan lengkap sebanyak 23 responden (76,7 %).
- c. Berdasarkan hasil analisa Uji Chi Square, didapatkan nilai Significancy 0.018 Berdasarkan nilai tersebut karena nilai $p < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa *Birthing ball* berpengaruh terhadap kemajuan persalinan pada ibu bersalin Kala I di Klinik Pratama ST Fransiskus Asisi Kecamatan Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024

DAFTAR REFERENSI

- Aprillia, Y. (2017). *Bebas takut hamil dan melahirkan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Astuti, T. (2008). *Efektivitas paket materna terhadap rasa nyeri dan lamanya kala I persalinan ibu primipara di Bandar Lampung* (Tesis Ilmu Keperawatan). Universitas Indonesia, Depok.
- Bobak, I. M., Lowdermilk, D. L., & Jensen, M. D. (2005). *Buku ajar keperawatan maternitas* (Edisi ke-4). Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Fitriyanti, Q. (2017). *Efektivitas massage effleurage yang dilakukan suami terhadap nyeri persalinan kala I fase laten di Kecamatan Setu* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

- Ikatan Bidan Indonesia. (2016). *Midwifery update 2016*. Jakarta: Pengurus Pusat Ikatan Bidan Indonesia.
- Ilmiah, W. S. (2015). *Asuhan persalinan normal*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Profil kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kuswanti, I., & Melina, F. (2014). *Askeb II persalinan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lockhart, A., & Saputra, L. (2014). *Asuhan kebidanan masa persalinan fisiologis & patologis*. Tangerang: Binarupa Aksara.
- Mallak, J. S. (2017). Suggested birthing ball protocol. *International Journal of Childbirth Education*.
- Maryunani, A., & Puspita, E. (2013). *Asuhan kegawatdaruratan maternal dan neonatal*. Jakarta: TIM.
- Notoatmojo, S. (2015). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ondeck, M. (2014). Healthy birth practice #2: Walk, move around, and change position throughout labor. *The Journal of Perinatal Education*, 23(4), 188-193.
- Saifuddin, A. B. (2014). *Ilmu kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sitompul, H. (2017). *Statistika pendidikan teori dan cara perhitungan*. Perdana Publishing.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Surtiningsih, et al. (2016). Efektivitas pelvic rocking exercises terhadap lama waktu persalinan pada ibu primipara di Puskesmas wilayah Kabupaten Banjarnegara. *The Soedirman Journal of Nursing*.
- World Health Organization. (2015). *Global Health Observatory (GHO) data: Maternal mortality*. Retrieved from http://www.who.int/gho/maternal_health/mortality/maternal_mortality
- Zulkarnain. (2018). *Panduan pelaksanaan penelitian sosial*. Perdana Publishing.